

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penentuan metode dalam penelitian ini berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, yaitu untuk mendeskripsikan secara mendalam perilaku emosi anak usia dini di TK IT Mitra Batik Kota Tasikmalaya. Mengacu pada tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hal tersebut didasarkan pertimbangan data yang akan diungkap merupakan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Pendekatan kualitatif ini dianggap tepat karena sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga lebih menggambarkan konsep dan fakta yang terjadi secara alami. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 1), metode kualitatif digunakan dalam penelitian dengan objek alamiah, peneliti berperan sebagai instrument kunci, pengumpulan data dengan teknik triangulasi, data yang dianalisis bersifat induktif, dan hasil penelitiannya menekankan pada makna dibandingkan generalisasi. Penelitian studi kasus mengungkap permasalahan seperti adanya tanpa melakukan tindakan yang mengontrol dengan sengaja agar didapat makna yang kausal (Alwasilah, 2015, hlm. 74-75).

Menurut Yin (dalam Creswell, 2015) penelitian studi kasus mencakup penelitian mengenai suatu kasus dalam kehidupan nyata dengan *setting* kontemporer. Lebih lanjut Stake (dalam Alwasilah, 2015, hlm. 81) menuturkan bahwa terdapat dua hal penting dalam studi kasus, yaitu *boundedness* dan *behavior patterns*. Dengan kata lain, harus jelas batasan kasusnya namun dijelaskan secara terperinci. Pendekatan ini meneliti sistem terbatas melalui pengumpulan data yang melibatkan sumber informasi yang beragam. Sumber informasi dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan lainnya. Creswell (2015) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus memperlihatkan pemahaman mendalam tentang suatu kasus. Pada penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan subjek penelitian, guna mendalami dan melakukan analisis secara menyeluruh mengenai kasus yang diteliti. Peneliti memperhatikan perilaku emosi yang ditunjukkan subjek penelitian terhadap lingkungannya di TK IT Mitra Batik, seperti dengan guru, teman, kepala sekolah, dan orang tuanya.

Ciri-ciri penelitian studi kasus diantaranya fokus pada satu kasus, studi yang mendalam, berfokus pada hubungan dan proses, bersifat utuh, tempat penelitian alami, menggunakan berbagai sumber informasi (Alwasilah, 2015, hlm. 75-76). Tujuan studi kasus harus mengilustrasikan kasus yang unik dan tidak biasa. Menurut Cohen dan Manion (dalam Alwasilah, 2015, hlm. 75) tujuan penelitian studi kasus ialah untuk menyelidiki secara mendalam dan intensif menganalisis berbagai fenomena siklus hidup unit yang diteliti dengan maksud membangun generalisasi tentang populasi yang lebih luas di mana unit tersebut berada. Adapun keunikan pada kasus ini yakni terdapat beberapa anak usia dini yang belum mampu mengelola emosinya secara positif. Peneliti berfokus pada salah satu anak dengan keterlambatan perkembangan emosi namun memiliki kemampuan berbahasa dan kognitif yang sangat baik.

Pendekatan analisis data yang digunakan berbeda-beda tergantung cakupan kasusnya. Terdapat dua tugas peneliti dalam studi kasus, yaitu mengidentifikasi fitur-fitur utama untuk membangun persamaan dan menunjukkan perbandingan dengan kasus lain dalam fitur tersebut (Alwasilah, 2015, hlm. 81). Laporan hasil temuan studi kasus harus dijabarkan secara mendetail tentang kasus yang diteliti untuk melihat perbandingannya dengan kasus serupa agar analisis data mudah dipahami. Pada bagian kesimpulan, peneliti menyimpulkan makna keseluruhan yang didapatkan dari kasus tersebut. Adapun berkenaan generalisasi menjadi tanggung jawab pembaca (Alwasilah, 2015, hlm. 81).

## **3.2 Prosedur Penelitian**

### **3.2.1 Tahap Persiapan Penelitian**

Mempersiapkan semua hal yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan. Hal pertama yang dilakukan yakni mengobservasi satuan PAUD yang potensial, kemudian menentukan rumusan masalah dari temuan di lapangan. Selanjutnya peneliti mengajukan skema penelitian dan judul yang akan diteliti. Setelah disetujui oleh pembimbing, peneliti menyusun proposal penelitian dengan memaparkan latar belakang, kajian pustaka, dan metode yang hendak digunakan dalam penelitian. Peneliti mengajukan perizinan untuk melakukan penelitian pada lembaga yang hendak dijadikan objek penelitian, yaitu TK IT Mitra Batik. Setelah mendapatkan izin, peneliti mengamati beberapa subjek untuk memilih subjek

Widie Nurani Wulansari, 2024

*ANALISIS PERILAKU EMOSI ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Peneliti juga melakukan *literatur review* untuk menentukan masalah dan fokus penelitian. Akhirnya seminar proposal dilaksanakan sebagai prasyarat untuk melaksanakan pengambilan data penelitian, dilanjutkan dengan bimbingan untuk memperoleh masukan dan arahan dari dosen pembimbing.

### 3.2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini menjadi tahap inti penelitian, peneliti mengobservasi subjek penelitian, mewawancarai partisipan, dan mendokumentasikan setiap alur penelitian. Peneliti mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi secara mendalam dan terperinci. Peneliti menggunakan berbagai teknik dan berbagai sumber data dengan mencatat dan merekamnya. Setelah data terkumpul, analisis data langsung dilakukan guna menghindari penumpukan data. Dilakukan pula uji keabsahan data melalui teknik triangulasi. Tidak menutup kemungkinan proses peneliti menghadapi berbagai persoalan lapangan yang harus dicari solusinya agar penelitian dapat terus berjalan dan data dapat diolah dan disimpulkan. Laporan hasil penelitian selanjutnya diajukan sebagai syarat ujian sidang skripsi.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu seorang anak laki-laki berusia 6 tahun. Anak tersebut merupakan salah satu peserta didik yang bersekolah di TK IT Mitra Batik Kota Tasikmalaya. Berikut ini penjelasan mengenai subjek penelitian.

Tabel 3.1

#### *Subjek Penelitian*

Latar Belakang Subjek Penelitian	
Nama Peserta Didik	: AMSF
Tempat, tanggal lahir	: Tasikmalaya, 5 Mei 2017
Jenis kelamin	: Laki-laki
Anak ke, jumlah saudara	: 1 (pertama), 1 orang (saudara laki-laki)
Agama	: Islam
Alamat	: Kota Tasikmalaya
Nama Ayah	: MI
Pendidikan	: S1-Ekonomi

Pekerjaan Ayah	: Wiraswasta
Nama Ibu	: RLAH
Pendidikan	: S1-Ekonomi
Pekerjaan Ibu	: Wiraswasta

### 3.4 Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.4.1 Partisipan Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 50) dalam penelitian kualitatif tidak ada istilah populasi maupun sampel, akan tetapi terdapat partisipan atau informan. Partisipan atau informan menjadi sumber pengumpulan data masalah perkembangan emosi anak melalui wawancara. Adapun yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah guru wali kelas yang sehari-hari kebersamaian subjek penelitian di sekolah, dilanjutkan kepala sekolah, guru pendamping, dan ibu kandung subjek penelitian. Berikut ini daftar informan sebagai partisipan penelitian.

Tabel 3.2

*Daftar Informan Penelitian*

No	Kode	Nama	Peran
1	GW/IF1/W	TN	Guru Wali Kelas
2	KS/IF2/W	YL	Kepala Sekolah TK IT Mitra Batik
3	GP/IF3/W	IR	Guru Pendamping
4	IK/IF4/W	RN	Ibu Kandung subjek penelitian

#### 3.4.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai rumusan masalah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Mitra Batik di Jalan Cipedes 1 No. 25, Kelurahan Cipedes, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya. Penentuan tempat penelitian harus memiliki sejumlah alasan ilmiah sebagai dasar tempat tersebut cocok untuk diteliti. Alasan ilmiah suatu tempat menjadi lokasi penelitian biasanya terdapat kejadian yang khas, kejadian ekstrim, kejadian untuk menguji teori, dan atau kejadian yang sedikit kemungkinannya akan terjadi. Adapun alasan pemilihan TK IT Mitra Batik sebagai lokasi pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Studi ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang perkembangan emosi anak usia dini. Berdasar hasil pengamatan awal di lapangan terdapat karakteristik khusus di lokasi penelitian, yang menunjukkan kemampuan pengelolaan emosi anak usia dini di TK tersebut masih belum berkembang. Hal tersebut berdampak pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif.
2. TK IT Mitra Batik merupakan satuan PAUD yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan keagamaan dan sudah berdiri sejak tahun 1958. Sehingga memiliki program pembelajaran yang diharapkan mampu menstimulasi semua aspek perkembangan anak khususnya moral dan agama yang berkaitan erat dengan aspek kemampuan pengelolaan emosi. Namun masih banyak anak yang belum menunjukkan sikap tersebut.
3. Praktik pembelajaran TK IT Mitra Batik memberikan keleluasaan kepada anak didiknya untuk memilih kegiatan yang disukai, sehingga anak dapat lebih mengeksplorasi dan mengekspresikan diri. Termasuk ekspresi emosi positif maupun negatif, anak diberi kebebasan untuk meregulasi perasaan yang dirasakannya dalam setiap proses pembelajaran.
4. Sebelumnya di TK tersebut belum ada penelitian studi kasus mengenai perkembangan emosi anak, sehingga memperoleh kemudahan perizinan dan kemudahan berkomunikasi dengan pihak satuan PAUD terutama guru dan orang tua serta responden lainnya.

### **3.5 Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu deskripsi mengenai seluruh aktifitas subjek yang berkaitan dengan perkembangan emosi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan diuraikan secara deskriptif. Menurut Creswell (2015), jenis data dapat dikumpulkan dengan beragam bentuk, seperti dokumen dan rekaman, transkrip wawancara, dan hasil pengamatan.

Berbagai bentuk data yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai perilaku emosi anak usia dini di TK IT Mitra Batik, meliputi perilaku emosi yang mengindikasikan kecerdasan emosi anak usia dini; perilaku emosi yang mengindikasikan permasalahan emosi anak usia dini; dan

faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku emosi anak usia dini di TK IT Mitra Batik Kota Tasikmalaya. Guna menggumpulkan informasi mengenai permasalahan tersebut peneliti melaksanakan berbagai teknik pengumpulan data di lapangan, mulai dari observasi awal di lokasi penelitian, menyusun studi literatur, kemudian melakukan rangkaian kegiatan penelitian.

Data pada penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber. Sumber data utama berasal dari ucapan dan tindakan partisipan yang diwawancarai dan subjek yang diamati. Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian, guru wali kelas, kepala sekolah, guru pendamping, dan ibu kandung subjek penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung disebut sebagai data primer. Data ini terjamin keasliannya karena bersumber langsung dari subjek dan informan yang mengetahui dengan jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

Sedangkan data yang diperoleh dari berbagai dokumen merupakan data sekunder. Data sekunder sebagai data pendukung berupa catatan lapangan dan gambar hasil pengamatan, transkrip wawancara, pernyataan terbuka kuesioner, catatan tulis tangan tentang dokumen arsip maupun dokumen yang dipindai, serta bahan audio, visual, dan audiovisual. Pada penelitian ini digunakan juga catatan anekdot dan dokumen evaluasi kegiatan pembelajaran harian, dokumen laporan hasil belajar dan perkembangan anak persemester, serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan emosi anak pada kegiatan pembelajaran.

### **3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini merupakan peneliti itu sendiri, instrumen yang digunakan yakni panca indera. Peneliti menjadi instrumen utama, yang memiliki kecenderungan untuk melihat, mendengar, merasakan, membaca, dan mencatat semua hal yang ditemukan. Hal tersebut karena data dalam penelitian kualitatif tidak memiliki tolak ukur yang pasti. Peneliti sendiri yang menentukan sampai mana pengumpulan data hendak dicapai. Agar penelitian dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan maka peneliti membuat instrumen sebagai pedoman observasi.

Lincoln dan Guba (dalam Alwasilah, 2015, hlm 143) berpendapat bahwa kelebihan manusia sebagai instrumen karena manusia cenderung mampu untuk mewawancarai, mengamati, menggali dokumen dan catatan yang tersedia,

Widie Nurani Wulansari, 2024  
*ANALISIS PERILAKU EMOSI ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengartikan isyarat nonverbal, serta menafsirkan tindakan yang tidak diperlukan. Adapun untuk mempermudah pengambilan data khususnya ketika melaksanakan wawancara dan observasi, peneliti membuat pedoman untuk dijadikan acuan agar penelitian terfokus pada permasalahan yang hendak diteliti.

### 3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal proses penelitian untuk mendapatkan berbagai data dan informasi yang diperlukan. Saat melakukan pengumpulan data kualitatif biasanya hanya berfokus pada jenis data yang aktual dan bagaimana prosedur pelaksanaannya. Namun lebih dari itu menurut Creswell (2015, hlm 205) penelitian kualitatif perlu mendapatkan izin dari setiap partisipan, melaksanakan *sampling*, mengembangkan cara merekam informasi, menyimpan data, dan mengantisipasi adanya persoalan etika. Informasi terkait teori perkembangan emosi anak usia dini didapatkan dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber lainnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 1) Wawancara

Menurut Corbin & Morse (dalam Creswell 2015) wawancara kualitatif perlu dirancang secara terstruktur agar tidak membuat partisipan merasa terkontrol selama wawancara. Oleh karenanya diperlukan formulir persetujuan wawancara yang ditandatangani partisipan. Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan tujuan. Lincoln & Guba (dalam Alwasilah, 2015, hlm. 108) mengemukakan bahwa tujuan wawancara untuk memperoleh konstruksi terkini tentang suatu masalah, mendapatkan rekonstruksi permasalahan sesuai pengalaman responden, dan proyeksinya di masa depan. Hal tersebut didapatkan dengan berbagai teknik seperti verifikasi, triangulasi, dan *member checking*.

Menurut Denzin, peneliti melaksanakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilaksanakan bila responden memahami kosa kata yang relatif sama, pertanyaan bermakna sama bagi responden, konteks pertanyaan berasumsi sama, dan adanya penelitian pendahuluan (dalam Alwasilah, 2015, hlm. 109). Peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan beragam yang telah diurutkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, peneliti melaksanakan observasi awal

Widie Nurani Wulansari, 2024

ANALISIS PERILAKU EMOSI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengenalkan diri dan memerhatikan situasi agar dapat menentukan informan penelitian. Peneliti menentukan *key informants* atau informan kunci sebagai petunjuk penelitian.

Jenis pertanyaan yang diajukan peneliti beragam disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam Alwasilah (2015, hlm. 114-115) pertanyaan pada wawancara hendaknya mencakup hal-hal berikut: hal yang responden lakukan; menantang responden memerhatikan pendapat lain; mendeskripsikan suasana ideal suatu isu; mengkaji intervensi peneliti terhadap pertanyaan sebelumnya; memancing deskripsi pengalaman; pendapat responden tentang suatu isu; respon emosional responden terhadap pengalamannya; informasi faktual; memancing sensorial responden; dan pengetahuan umum tentang usia, dan latar belakang.

Pencatatan data wawancara dilakukan dengan mencatat semua yang terjadi di lapangan atau menulis yang diingat setelah wawancara selesai. Peneliti dapat memanfaatkan alat perekam suara dengan meminta izin kepada responden ketika hendak merekam pembicaraan. Kemudian, melakukan transkripsi data melalui dua cara, pertama *verbatim transcription* dilaksanakan dengan menulis secara lengkap setiap kata apa adanya sesuai penjelasan responden. Kedua, *interview log* di mana hanya mencatat bagian penting dari hasil wawancara.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru wali kelas, kepala sekolah, guru pendamping, dan ibu kandung subjek penelitian. Data yang diambil berkaitan dengan perilaku emosi yang mengindikasikan kecerdasan emosi AUD, perilaku emosi yang mengindikasikan permasalahan emosi AUD, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi AUD di TK IT Mitra Batik Kota Tasikmalaya.

## 2) Observasi

Pengamatan atau observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan, merekam, dan mencatat semua aktifitas subjek selama di sekolah. Peneliti membuat catatan lapangan tentang situasi tempat, subjek, dan interaksi sesuai hasil pengamatan. Data yang didapatkan bersifat alami dan otentik. Dalam penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan ialah mengumpulkan catatan lapangan dengan menjadi *participant as observer* atau partisipan sebagai pengamat. Menurut Creswell (2015) partisipan



sebagai pengamat berarti peran partisipan lebih mencolok dan memungkinkan peneliti memperoleh pandangan *insider* dan data subjektif.

Ciri-ciri *participant observer* menurut Spradley (dalam Alwasilah, 2015, hlm. 124-125) diantaranya sebagai berikut: 1) memiliki dua tujuan, melibatkan diri dalam interaksi sosial sesuai peran dan mengamati subjek penelitian; 2) selalu sadar dirinya seorang peneliti; 3) melihat keterikatan objek dengan objek lain secara holistic; 4) mengalami permasalahan luar maupun dalam objek yang diteliti; 5) melakukan intropeksi ketika terlibat dalam kegiatan yang diteliti untuk memahami situasi dan *cultural rules*; 6) menulis catatan secara detail.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam melaksanakan observasi mulai dari persiapan, pelaksanaan observasi, dan membuat catatan. Hal yang pertama dilakukan dalam persiapan yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian untuk menentukan masalah yang akan diangkat, jumlah partisipan, dan waktu penelitian. Setelah selesai melakukan pengamatan, peneliti mencatat temuan data dengan format waktu, kejadian, dan analisis peneliti. Pencatatan ini dilakukan setelah tidak berada di lokasi penelitian. Peneliti mengkode setiap catatan agar lebih efisien dan tidak mudah dibaca oleh orang lain. Tiga hal yang menjadi isi dari catatan lapangan yaitu deskripsi verbal (tempat, subjek, dan interaksi), kutipan langsung subjek dan partisipan penelitian, dan komentar peneliti mengenai hal yang terjadi selama pengamatan berlangsung.

Dalam melaksanakan observasi pada penelitian ini, peneliti melibatkan diri untuk ikut serta pada aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti menjadikan semua temuan sebagai hal penting yang perlu dihimpun untuk menjadi data. Peneliti tidak melakukan interpersi ataupun menanyakan sesuatu berkaitan dengan tujuan penelitian, namun hanya melakukan percakapan layaknya guru kepada murid dengan tetap memperhatikan aktivitas dan ekspresi emosi yang ditunjukkan subjek penelitian. Dengan cara tersebut peneliti dapat mengumpulkan data yang diperlukan tanpa mempengaruhi ataupun membuat subjek penelitian merasa sedang diamati.

### 3) Dokumentasi

Proses dokumentasi dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti catatan lapangan, penulisan wawancara, pengambilan gambar, perekaman suara, dan

dokumen (Creswell, 2015). Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi, gambar maupun rekaman aktifitas yang dilakukan subjek penelitian. Sumber dokumen lainya dapat berupa laporan periodik, buku tahunan, catatan hasil rapat, dokumen perorangan, rekam medis, buku harian, foto-foto, dan lainnya. Data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi sengaja dikumpulkan untuk kepentingan penelitian, namun dokumen-dokumen dalam hal ini sudah ada sebelum dilaksanakannya penelitian. Dokumen bersifat tidak reaktif dan apa adanya. Fungsi dokumen ialah untuk kelengkapan informasi deskriptif, menguatkan hipotesis, mengajukan kategori baru, pemahaman historis, dan mengetahui suatu perubahan atau perkembangan (Merriam, dalam Alwasilah, 2015, hlm. 141).

Pemilihan dokumen sebagai sumber dokumentasi harus tepat. Peneliti mengetahui asal mula dokumen tersebut, siapa yang membuat dokumen dan sumber yang digunakannya. Kemudian memastikan sejak awal dibuat dokumen tidak mengalami perubahan serta dalam keadaan yang utuh dan lengkap. Peneliti juga perlu mencari tahu apakah terdapat dokumen lain yang bisa mendukung data dari dokumen sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan berbagai cara dokumentasi sebagai sumber data. Adapun dokumen-dokumen yang dianalisis pada penelitian ini, diantaranya: 1) tugas/ hasil karya anak (subjek penelitian); 2) catatan anekdot subjek penelitian; 3) evaluasi hasil pembelajaran harian; 4) tata tertib TK IT Mitra Batik; 5) dokumen laporan hasil belajar dan perkembangan anak (subjek penelitian) persemester; 6) foto-foto kegiatan berkaitan dengan perilaku emosi yang ditunjukkan subjek penelitian; 7) daftar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan; 8) jadwal kegiatan; 9) dokumentasi peneliti selama melaksanakan penelitian.

Dalam rangka menghimpun data dan informasi yang diperlukan serta instrumen yang digunakan, berikut ini penjelasan rinci mengenai masalah penelitian, sumber-sumber data, dan bentuk instrumen penelitian.

Tabel 3.3

*Penjaringan Data Penelitian*

No	Masalah Penelitian	Sumber Data	Bentuk Instrumen
1	Bagaimana perilaku emosi yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru wali kelas</li> <li>• Kepala sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman wawancara</li> </ul>

	mengindikasikan kecerdasan emosi anak usia dini di TK IT Mitra Batik Kota Tasikmalaya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pendamping</li> <li>• Ibu kandung (subjek penelitian)</li> <li>• Tugas/ hasil karya anak</li> <li>• Dokumen catatan anekdot dan evaluasi kegiatan pembelajaran harian</li> <li>• Dokumen laporan hasil belajar dan perkembangan anak (subjek penelitian) persemester</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman observasi</li> <li>• Pedoman dokumentasi</li> <li>• Catatan lapangan</li> <li>• Alat perekam suara</li> <li>• Alat pengambil gambar (<i>handphone</i>)</li> </ul>
2	Bagaimana perilaku emosi yang mengindikasikan permasalahan emosi anak usia dini di TK IT Mitra Batik Kota Tasikmalaya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru wali kelas</li> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru pendamping</li> <li>• Ibu kandung (subjek penelitian)</li> <li>• Dokumentasi kegiatan pembelajaran harian</li> <li>• Dokumentasi kegiatan anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman wawancara</li> <li>• Pedoman observasi</li> <li>• Pedoman dokumentasi</li> <li>• Catatan lapangan</li> <li>• Alat perekam suara</li> <li>• Alat pengambil gambar (<i>handphone</i>)</li> </ul>
3	Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku emosi anak usia dini di TK IT Mitra Batik Kota Tasikmalaya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru wali kelas</li> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru pendamping</li> <li>• Ibu kandung (subjek penelitian)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman wawancara</li> <li>• Pedoman observasi</li> <li>• Pedoman dokumentasi</li> <li>• Catatan lapangan</li> <li>• Alat perekam suara</li> <li>• Alat pengambil gambar (<i>handphone</i>)</li> </ul>

### 3.5.4 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan keabsahan dilakukan dengan triangulasi. Menurut Schwandt (dalam Alwasilah, 2015, hlm. 159) triangulasi merupakan prosedur untuk meyakinkan bahwa sebuah kriteria validitas penelitian sudah ditegakkan sehingga dapat dipercaya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dengan berbagai cara untuk pengecekan kembali terhadap data yang ada.

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti peneliti melakukan penelitian data dengan mencari informasi dari berbagai sumber. Menurut Sugiyono (2012, hlm 127), triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang sebelumnya sudah didapatkan dari sumber yang beragam. Data berasal dari wawancara bersama guru wali kelas, kepala sekolah, guru pendamping, dan ibu kandung subjek penelitian. Data lainnya berasal dari hasil pengamatan peristiwa yang berkaitan dengan aktifitas yang dilakukan oleh subjek penelitian bersama dengan para partisipan. Peneliti juga menelusuri informasi lainnya dari dokumen yang dianggap dapat mendukung data penelitian, seperti tugas dan hasil karya anak, dokumen laporan hasil belajar dan perkembangan anak persemester, serta catatan anekdot

#### 2) Triangulasi Teknik

Sugiyono (2012, hlm. 127) mengemukakan bahwa triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari setiap sumber dengan teknik yang beragam. Triangulasi teknik merupakan di mana peneliti menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama. Peneliti melakukan tiga teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan berbagai teknik untuk menghasilkan data yang valid. Peneliti membuat memo untuk diri sendiri untuk memastikan tidak ada data yang tertinggal. Selanjutnya peneliti melakukan koding dengan mengembangkan kode sendiri untuk menunjukkan sejumlah kata kunci. Peneliti kemudian mengkategorikan data yang dianalisis sesuai dengan sub masalah penelitian.

#### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan waktu yang mempengaruhi kredibilitas data, sehingga kemungkinan mendapatkan informasi yang berbeda ketika melakukan

Widie Nurani Wulansari, 2024

*ANALISIS PERILAKU EMOSI ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara pada orang yang sama namun pada waktu berbeda. Diperlukan pengulangan untuk memastikan validitas data. Sebaiknya data wawancara dikumpulkan saat pagi hari agar lebih valid dan kredibel karena kondisi narasumber masih prima (Sugiono, 2012, hlm. 127). Peneliti melaksanakan wawancara pendalaman secara berulang dan berkala kepada keempat informan, hingga didapatkan data jenuh yang sudah memenuhi kebutuhan data penelitian. Selain itu, observasi dan analisis dokumen dilakukan dalam waktu yang relatif cukup hingga segala informasi yang dibutuhkan peneliti dapat diyakini keabsahannya.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan pemaknaan data untuk memperoleh sudut pandang dan ilmu baru. Menurut Merriam (dalam Alwasilah, 2015, hlm. 144), pelaksanaan analisis data secara langsung saat data dikumpulkan bersifat hemat dan mencerahkan. Sedangkan, data yang tidak segera dianalisis dan dibiarkan menumpuk akan membuat penelitian tidak terfokus dan membingungkan. Tujuan analisis data adalah untuk menghasilkan kesimpulan dan generalisasi berdasarkan data yang melimpah (Taylor & Bogdan dalam Alwasilah, 2015, hlm. 144-145).

#### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Perolehan data dari lapangan yang cukup banyak perlu untuk dicatat dengan detail. Apabila penelitian dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama maka data yang diperoleh pun akan sangat kompleks. Maka analisis data diperlukan dengan melakukan reduksi data. Pengertian dari reduksi data adalah memilah data-data yang menjadi fokus penelitian, merangkumnya agar lebih mudah untuk menarik kesimpulan. Pada proses reduksi data, peneliti memfokuskan dan mengkategorikan data ke dalam kelompok permasalahan. Peneliti melakukan koding untuk membangun kategori bagi pengembangan teori. Selama melaksanakan observasi, peneliti mengembangkan kode sendiri untuk menunjukkan sejumlah kata kunci (Alwasilah, 2015, hlm. 147).

Koding ini menjadi langkah awal kategorisasi. Peneliti hanya menguraikan data yang dianggap relevan, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data yang dihimpun pada tahapan ini merupakan data observasi dan hasil wawancara mengenai perilaku emosi yang mengindikasikan kecerdasan emosi AUD, perilaku emosi yang mengindikasikan permasalahan emosi AUD, dan faktor-faktor yang

Widie Nurani Wulansari, 2024

**ANALISIS PERILAKU EMOSI ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempengaruhi perkembangan emosi AUD di TK IT Mitra Batik Kota Tasikmalaya. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan sesuai permasalahan yang diteliti.

### 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti mereduksi data, selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi. Penyajian data memudahkan peneliti menarik kesimpulan, memahami hal yang terjadi dan memudahkan perencanaan langkah selanjutnya berdasar data yang telah diketahui. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi terkait perkembangan emosi anak usia dini secara terstruktur. Peneliti menyusun data secara kronologis sesuai masalah yang diteliti. Kemudian mengklasifikasikan hasil deskripsi ke dalam kategori yang lebih singkat dan akurat. Pernyataan yang disajikan secara konseptual dan menjelaskan setiap ciri khas permasalahan yang diteliti. Hasil reduksi diuraikan dalam bentuk narasi dan tabel agar dapat disimpulkan untuk kemudian dikaitkan dengan teori para ahli.

### 3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ialah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang pertama dibuat bersifat sementara, kemudian akan terbentuk kesimpulan lain apabila tidak ada bukti pendukung pada pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila terdapat data pendukung kesimpulan pertama, dari catatan lapangan maka kesimpulan tersebut telah memenuhi syarat kredibilitas. Kesimpulan akhir dibuat berdasarkan pola yang telah dianalisis sesuai dengan tujuan dari permasalahan yang diteliti.

## 3.7 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan kekhasan dan keunikan subjek penelitian dan tidak bermaksud menunjukkan kekurangannya. Subjek penelitian melibatkan seorang anak usia 6 tahun dan 4 orang partisipan sebagai informan. Etika komunikasi perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan dampak negatif. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyampaikan tujuan dan permohonan kesediaan. Kemudian peneliti membawa surat izin penelitian, menentukan jadwal wawancara sesuai kesediaan informan, menyiapkan pedoman instrumen wawancara dan observasi, serta alat dokumentasi sebagai penunjang pengumpulan data. Kerahasiaan subjek yang diteliti dan identitas informan akan dijaga untuk menjaga kode etik penelitian ini.

Widie Nurani Wulansari, 2024

**ANALISIS PERILAKU EMOSI ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu